

ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2022

Akhmad Fauzan Des Putra¹, Isnurrini Hidayat Susilowati², Ratnawaty Marginingsih³,
Wiwik Widiyanti⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kramat Raya No.98, Jakarta, Indonesia
Email: isnurrini.ihs@bsi.ac.id

Article History

Received: 08-09-2024

Revision: 15-09-2024

Accepted: 19-09-2024

Published: 21-09-2024

Abstract. The Energy sector is one of the sectors in the Indonesian economy and the Indonesia Stock Exchange (IDX). 86 companies listed on the IDX. The sample is to 7 companies. The purpose of the study was to determine the Financial Performance Analysis of Energy sector companies listed on IDX for the period 2013-2022 using Economic Value Added (EVA). Based on calculations, EVA ADRO negative results (EVA<0) in 2013-2015 and 2020, positive EVA (EVA>0) in 2016-2019 and 2021-2022. AKRA's EVA from 2013-2022 are all positive (EVA>0). EVA HRUM in 2014-2015 was negative (EVA <0), in 2016-2023 EVA was positive (EVA>0). EVA ITMG from 2013-2022 are all positive (EVA>0). EVA MEDC in 2013-2021 is negative (EVA <0) and 2022 is positive (EVA>0). PGAS EVA in 2013-2014 was positive (EVA>0) and 2015-2023 was negative (EVA<0). PTBA's EVA from 2013-2022 are all positive (EVA>0). EVA>0 indicates the rate of return generated from company is greater than the cost of capital or it has succeeded in creating added value in that year. EVA<0 indicates the company's value has decreased or decreased where the rate of return is lower than the cost of capital it means fails to create the added value demanded by investors.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added

Abstrak. Sektor Energi merupakan salah satu sektor pada ekonomi Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan energi yang tercatat pada BEI ada 86 perusahaan. Sample pada penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022 menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Berdasarkan perhitungan, EVA ADRO mengalami hasil negatif (EVA<0) yaitu tahun 2013-2015 dan 2020, EVA positif atau EVA>0 pada tahun 2016-2019 dan 2021-2022. EVA AKRA dari tahun 2013-2022 semuanya positif atau EVA>0. EVA HRUM tahun 2014-2015 negatif atau EVA<0, tahun 2016-2023 EVA Positif atau EVA>0. EVA ITMG dari tahun 2013-2022 semuanya positif atau EVA>0. EVA MEDC tahun 2013-2021 negatif atau EVA<0 dan 2022 positif atau EVA>0. EVA PGAS tahun 2013-2014 positif atau EVA>0 dan 2015-2023 negatif atau EVA<0. EVA PTBA dari tahun 2013-2022 semuanya positif atau EVA>0. EVA>0 menunjukkan tingkat pengembalian dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan biaya modalnya atau dengan kata lain berhasil menciptakan nilai tambah pada tahun tersebut. EVA<0 menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan atau berkurang dimana tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal dengan kata lain gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*

How to Cite: Putra, A. F. D., Susilowati, I. H., Marginingsih, R., & Widiyanti, W. (2024). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 1982-1999. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1880>

PENDAHULUAN

Berkembangnya perusahaan dan pesatnya perekonomian, membuat banyak persaingan yang terjadi sehingga membuat perusahaan-perusahaan melakukan banyak hal untuk menjaga keberlangsungan perusahaan, mencapai profit, meminimalisir risiko, dan lain sebagainya. Maka dari itu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaannya agar bisa tetap bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, nilai saham perusahaan juga dijaga bahkan memaksimalkan nilai saham sebagai cerminan kekayaan para pemegang sahamnya atau investor. Perusahaan yang dapat bertahan atau bahkan bisa bertumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan profit atau laba perusahaan agar investor bisa terus percaya terhadap perusahaan dan investor bisa merasakan keuntungan dari investasinya.

Salah satu metode yang digunakan dalam menilai kinerja adalah metode *Economic Value Added* (EVA). Menurut Husnan & Pudjiastuti (dalam Kusumastuti et al., 2022) Analisis EVA akan menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan modal. Dengan kata lain, apabila manajemen memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang akan memberikan tambahan nilai bagi pemilik perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan tolok ukur rasio keuangan beberapa tahun belakangan dinilai kurang efektif. Hal tersebut karena penggunaannya sudah terlalu lama sehingga hasil perhitungannya kurang akurat. Menurut Amali et al., (dalam Paledug et al., 2021) berpendapat adanya kelemahan dalam pengukuran menggunakan metode rasio keuangan. Kelemahan yang dimaksud adalah metode rasio keuangan tidak memperhitungkan keberadaan biaya modal di dalamnya, tidak dapat mengukur dan menentukan nilai tambah yang tercipta dari perusahaan. Para ahli mengembangkan metode alternatif memperbaiki kelemahan analisis rasio keuangan untuk menunjukkan semua komponen harapan keuntungan yang diukur dalam biaya modal. Metode tersebut adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA). Metode tersebut tidak hanya menilai dari sisi kinerja keuangan atau tingkat profitabilitas, tetapi juga seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah secara ekonomi.

Sektor Energi merupakan salah satu sektor yang berpengaruh pada ekonomi Indonesia dan bursa efek Indonesia. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah perusahaan energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia berada pada angka 86 perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan yang tercatat membuat peneliti tertarik untuk meneliti sektor ini (IDX, 2024).

Menurut Puspita et al., (dalam Marginingsih, 2022) Berbagai cara dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan seperti rasio keuangan atau dengan mendasarkan kinerja pada konsep nilai tambah (*Value Based Management*). Melalui pengukuran kinerja berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) diharapkan diperoleh hasil pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah untuk membuat keputusan baik untuk investasi maupun untuk perencanaan perbaikan kinerja perusahaan. Konsep yang dimaksud adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan sektor Energi pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dari 2022 dan menggunakan Metode EVA sebagai metode untuk memperkuat pengambilan keputusan investasi selain dari metode rasio keuangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif non statistik. Deskriptif yang berarti menjelaskan hasil dari perhitungan dengan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan. Hasil perhitungan ini menjelaskan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Untuk mendapatkan data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah ada dan dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Data tersebut diperoleh dari website, internet, buku, jurnal atau dokumen lain yang dapat menunjang penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh Perusahaan ataupun Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan menjadi objek penelitian periode tahun 2013 sampai dengan 2022 sebagai bahan acuan.

Tabel 1. Sampel perusahaan energi

Perusahaan Energi		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	HRUM	Harum Energy Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

HASIL DAN DISKUSI

Net Operating After Tax (NOPAT)

Tabel 2. *Net operating after tax (NOPAT)*

Tahun	Net Operating After Tax (NOPAT) (Dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)						
	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	2.796	616	620	2.498	486	10.212	2.034
2014	2.294	790	32	2.491	165	9.301	2.019
2015	2.097	1.058	(271)	870	(2.141)	5.556	2.037
2016	4.604	1.051	257	1.756	2.669	4.146	2.024
2017	7.249	1.001	796	3.423	2.100	3.431	4.547
2018	6.921	663	574	3.747	34	5.280	5.121
2019	6.042	700	287	1.758	(535)	1.570	4.040
2020	2.232	962	861	533	(2.403)	(3.043)	2.408
2021	14.694	1.135	1.406	6.783	665	5.201	8.037
2022	44.236	2.479	6.329	18.866	8.400	6.313	12.779

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, ADRO mempunyai nilai yang positif setiap tahunnya dengan NOPAT tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2015. AKRA mempunyai nilai yang positif setiap tahunnya dengan NOPAT tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2013. HRUM mempunyai nilai yang beragam dengan nilai NOPAT tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2015. ITMG mempunyai nilai yang positif setiap tahunnya dengan nilai NOPAT tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2020. MEDC mempunyai nilai yang beragam dengan nilai NOPAT tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2020. PGAS mempunyai nilai yang beragam dengan nilai NOPAT tertinggi tahun 2013 dan terendah tahun 2020. PTBA mempunyai nilai yang positif setiap tahunnya dengan nilai tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2014.

Invested Capital (IC)

Tabel 3. *Invested Capital (IC)*

Tahun	Invested Capital (IC) (Dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)						
	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	72.684	8.040	4.904	11.605	25.873	41.831	9.416
2014	70.491	8.608	4.569	11.733	27.934	63.753	11.238
2015	76.447	10.331	4.972	12.332	33.100	80.393	11.971
2016	79.428	10.015	5.149	13.045	36.981	80.868	13.534
2017	81.633	11.393	5.772	15.109	52.259	99.459	17.591
2018	90.497	11.878	5.712	14.029	60.151	91.733	19.237
2019	83.118	12.696	5.939	13.564	73.499	86.886	21.407
2020	73.755	13.581	6.770	13.418	63.775	89.578	20.184

2021	88.933	14.201	11.344	18.571	66.824	94.846	28.623
2022	130.231	15.907	17.551	32.320	86.759	97.568	34.657

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, tabel tersebut merupakan hasil perhitungan *Invested Capital* (IC) dari seluruh sampel perusahaan yang diteliti. Pada ADRO nilai tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2014. Pada AKRA nilai tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2013. Pada HRUM nilai tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2013. Pada ITMG nilai tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2013. Pada MEDC nilai tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2013. Pada PGAS nilai tertinggi tahun 2017 dan terendah tahun 2013. Pada PTBA nilai tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2013.

Weight Average of Capital (WACC)

Tingkat Modal (D)

Tabel 4. Tingkat Modal (D)

Tahun	D (%)						
	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	53%	63%	18%	32%	65%	38%	35%
2014	49%	60%	18%	31%	66%	52%	41%
2015	44%	52%	10%	29%	76%	53%	45%
2016	42%	49%	14%	25%	75%	54%	43%
2017	40%	46%	14%	28%	73%	47%	37%
2018	39%	50%	17%	35%	89%	60%	33%
2019	45%	53%	11%	27%	78%	56%	29%
2020	38%	43%	9%	27%	79%	61%	30%
2021	41%	52%	26%	28%	78%	56%	33%
2022	39%	52%	22%	26%	75%	52%	36%

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, tabel tersebut merupakan nilai Tingkat Modal (D). Pada ADRO nilai D tertinggi tahun 2013 dan nilai terendah tahun 2020. Pada AKRA nilai D tertinggi tahun 2013 dan nilai terendah tahun 2020. Pada HRUM nilai D tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2020. Pada ITMG nilai D tertinggi tahun 2018 dan nilai terendah tahun 2016. Pada MEDC nilai D tertinggi tahun 2018 dan nilai terendah tahun 2013. Pada PGAS nilai D tertinggi tahun 2020 dan nilai terendah tahun 2013. Pada PTBA nilai D tertinggi tahun 2015 dan nilai terendah tahun 2019.

*Cost of Debt (Rd)***Tabel 5. Cost of debt (Rd)**

Tahun	Rd (%)						
	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	3%	1%	4%	0%	5%	1%	0%
2014	6%	2%	4%	0%	4%	2%	1%
2015	2%	1%	6%	0%	3%	3%	2%
2016	2%	1%	3%	0%	4%	4%	2%
2017	2%	0%	3%	0%	4%	4%	1%
2018	2%	1%	3%	0%	4%	3%	1%
2019	2%	1%	3%	0%	5%	4%	2%
2020	4%	1%	4%	1%	6%	4%	2%
2021	3%	0%	1%	1%	5%	4%	1%
2022	2%	0%	1%	0%	5%	4%	1%

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, tabel tersebut merupakan tabel perhitungan *Cost of Debt (Rd)*. Pada ADRO nilai Rd tertinggi tahun 2014 dan 2020 dan nilai terendah tahun 2015-2019 dan 2022. Pada AKRA nilai Rd tertinggi tahun 2014 dan terendah tahun 2017, 2021 dan 2022. Pada HRUM nilai Rd tertinggi tahun 2015 dan nilai terendah tahun 2021 dan 2022. Pada ITMG nilai Rd tertinggi tahun 2020 dan 2021 dan nilai terendah tahun 2013-2019 dan 2022. Pada MEDC nilai Rd tertinggi tahun 2020 dan nilai terendah tahun 2015. Pada PGAS nilai Rd tertinggi tahun 2016-2017 dan 2019-2022 dan nilai terendah tahun 2013. Pada PTBA nilai Rd tertinggi tahun 2015-2016 dan 2019-2020 dan nilai terendah tahun 2013.

*Tingkat Ekuitas (E)***Tabel 6. Tingkat Ekuitas (E)**

Tahun	E (%)						
	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	47%	37%	82%	68%	35%	62%	65%
2014	51%	40%	82%	69%	34%	48%	59%
2015	56%	48%	90%	71%	24%	47%	55%
2016	58%	51%	86%	75%	25%	46%	57%
2017	60%	54%	86%	72%	27%	53%	63%
2018	61%	50%	83%	65%	11%	40%	67%
2019	55%	47%	89%	73%	22%	44%	71%
2020	62%	57%	91%	73%	21%	39%	70%
2021	59%	48%	74%	72%	22%	44%	67%
2022	61%	48%	78%	74%	25%	48%	64%

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, merupakan perhitungan Tingkat Ekuitas (E). Pada ADRO nilai E tertinggi tahun 2020 dan terendah tahun 2014. Pada AKRA nilai E tertinggi tahun 2020 dan nilai terendah tahun 2013. Pada HRUM nilai E tertinggi tahun 2020 dan nilai terendah tahun 2021. Pada ITMG nilai E tertinggi tahun 2016 dan nilai terendah tahun 2013. Pada MEDC nilai E tertinggi tahun 2017 dan nilai terendah tahun 2018. Pada PGAS nilai E tertinggi tahun 2013 dan nilai terendah tahun 2020. Pada PTBA nilai E tertinggi tahun 2019 dan nilai terendah tahun 2015.

Cost of Equity (Re)

Tabel 7. Cost of equity (Re)

Tahun	Re (%)						
	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	7%	11%	13%	23%	4%	31%	27%
2014	6%	13%	1%	22%	1%	25%	23%
2015	5%	15%	(6%)	8%	(22%)	13%	22%
2016	9%	13%	5%	14%	22%	10%	19%
2017	13%	11%	14%	24%	11%	6%	33%
2018	11%	7%	10%	29%	0%	11%	31%
2019	11%	7%	5%	14%	(3%)	3%	22%
2020	4%	9%	13%	4%	(14%)	(7%)	14%
2021	23%	10%	15%	40%	4%	11%	33%
2022	43%	19%	38%	61%	31%	12%	44%

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, merupakan perhitungan *Cost of Equity (Re)*. Pada ADRO nilai Re tertinggi tahun 2022 dan terendah tahun 2015. Pada AKRA nilai Re tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2018-2019. Pada HRUM nilai Re tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2015. Pada ITMG nilai Re tertinggi tahun 2021 dan nilai terendah tahun 2020. Pada MEDC nilai Re tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2015. Pada PGAS nilai Re tertinggi tahun 2014 dan nilai terendah tahun 2020. Pada PTBA nilai Re tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2020.

Tingkat Pajak (TAX)

Tabel 8. Tingkat pajak (TAX)

Tahun	TAX (%)						
	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	45%	16%	21%	31%	79%	21%	23%
2014	44%	20%	65%	24%	88%	24%	25%
2015	46%	18%	(7%)	55%	25%	8%	24%

2016	38%	6%	39%	32%	24%	20%	25%
2017	42%	11%	24%	30%	47%	39%	25%
2018	42%	24%	17%	30%	99%	38%	25%
2019	34%	19%	21%	32%	125%	60%	26%
2020	29%	19%	6%	48%	74%	(23%)	25%
2021	31%	19%	23%	23%	83%	22%	22%
2022	37%	18%	20%	22%	49%	26%	21%

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas, merupakan perhitungan Tingkat Pajak (TAX). Pada ADRO nilai TAX tertinggi tahun 2015 dan terendah tahun 2021. Pada AKRA nilai TAX tertinggi tahun 2018 dan nilai terendah tahun 2016. Pada HRUM nilai TAX tertinggi tahun 2016 dan nilai terendah tahun 2015. Pada ITMG nilai TAX tertinggi tahun 2015 dan nilai terendah tahun 2022. Pada MEDC nilai TAX tertinggi tahun 2019 dan nilai terendah tahun 2015. Pada PGAS nilai TAX tertinggi tahun 2019 dan nilai terendah tahun 2020. Pada PTBA nilai TAX tertinggi tahun 2019 dan nilai terendah tahun 2022.

Tabel 9. *Weight Average of Capital (WACC)*

Weight Average of Capital (WACC) (%)							
Tahun	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	4%	5%	11%	15%	2%	20%	17%
2014	5%	6%	1%	15%	1%	13%	14%
2015	3%	8%	(4%)	5%	(3%)	8%	13%
2016	6%	7%	5%	11%	8%	6%	11%
2017	8%	6%	12%	18%	4%	4%	21%
2018	7%	4%	9%	19%	0%	6%	22%
2019	7%	4%	5%	11%	(2%)	2%	16%
2020	3%	5%	12%	3%	(2%)	0%	10%
2021	14%	5%	12%	29%	1%	6%	23%
2022	27%	9%	30%	46%	10%	7%	29%

Berdasarkan data di atas, data perhitungan *Weight Average of Capital (WACC)* dari angka pada tabel 5 sampai tabel 9. Pada ADRO nilai WACC tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2013. Pada AKRA nilai WACC tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2018-2019. Pada HRUM nilai WACC tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2015. Pada ITMG nilai WACC tertinggi tahun 2022 dan terendah 2020. Pada MEDC nilai WACC tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2015. Pada PGAS nilai tertinggi tahun 2013 dan terendah tahun 2020. Pada PTBA nilai WACC tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2020.

*Capital Charges (CC)***Tabel 2. Capital Charges (CC)**

Capital Charges (CC) (Dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)							
Tahun	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	3.162	389	539	1.798	570	8.283	1.644
2014	3.193	524	38	1.803	224	8.261	1.560
2015	2.357	784	(216)	666	(1.099)	6.343	1.529
2016	4.528	703	236	1.416	2.861	4.907	1.556
2017	6.792	692	716	2.652	2.327	4.325	3.700
2018	6.605	434	513	2.681	52	5.318	4.137
2019	5.514	468	284	1.430	(1.155)	2.152	3.391
2020	2.569	743	842	459	(1.039)	(59)	2.103
2021	12.733	714	1.308	5.321	999	6.111	6.465
2022	34.877	1.478	5.247	14.714	8.398	6.771	9.885

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan data di atas merupakan perhitungan *Capital Charges (CC)*. Pada ADRO nilai tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2015. Pada AKRA nilai tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2013. Pada HRUM nilai tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2015. Pada ITMG nilai tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2020. Pada MEDC nilai tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2019. Pada PGAS nilai tertinggi tahun 2013 dan nilai terendah tahun 2020. Pada PTBA nilai tertinggi tahun 2022 dan nilai terendah tahun 2015

*Economic Value Added (EVA)***Tabel 3. Economic value added (EVA)**

Economic Value Added (EVA) (Dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)							
Tahun	ADRO	AKRA	HRUM	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA
2013	(367)	226	80	700	(83)	1.929	390
2014	(899)	266	(5)	688	(59)	1.040	459
2015	(260)	275	(487)	205	(3.240)	(788)	508
2016	75	348	21	340	(192)	(761)	468
2017	456	309	80	771	(227)	(894)	847
2018	315	229	62	1.066	(18)	(38)	983
2019	528	232	3	328	(1.690)	(581)	649
2020	(337)	219	19	74	(3.443)	(3.102)	305
2021	1.961	421	98	1.461	(334)	(910)	1.571
2022	9.359	1.001	1.082	4.153	2	(457)	2.894

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan EVA, nilai EVA sangat fluktuatif. Tiga tahun pertama mengalami hasil negatif pada tahun 2013-2015 dengan nilai EVA (Rp 366.844.618.639), (Rp 899.138.839.077) dan (Rp 260.487.789.877). Pada tahun 2020 EVA perusahaan bernilai negatif dengan nilai (Rp 336.855.168.779). Berarti pada tahun tersebut EVA bernilai negatif ($EVA < 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal atau gagalnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Pada tahun 2016-2019 dan 2021-2022 nilai EVA menunjukkan hasil yang positif, walaupun keadaan EVA nilainya naik dan turun akan tetapi nilai tersebut masih diatas 0 yang berarti ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

Hal-hal yang mempengaruhi nilai EVA menjadi turun dan bahkan negatif disebabkan beberapa hal. NOPAT yang di bawah nilai *Capital Charges* (CC) membuat nilai EVA menurun ataupun negatif. Berdasarkan perhitungan nilai NOPAT dari perusahaan masih ada yang di bawah nilai *Capital Charges* (CC). Nilai NOPAT rendah disebabkan juga laba bersih sebelum pajak Perusahaan mengalami penurunan. Terlihat pada perhitungan NOPAT, laba sebelum pajak terbesar hanya di tahun 2022 dengan Laba sebesar Rp 69.940.921.875.000 selain tahun tersebut nilai laba sebelum pajak tahun-tahun sebelumnya walau positif tapi tidak sebesar tahun 2022. Lalu *Capital Charges* (CC) yang lebih tinggi membuat NOPAT menjadi lebih kecil. Beberapa hal yang peneliti temukan yaitu nilai bunga yang tinggi, Tingkat Pajak (TAX) yang tinggi. Selain itu, pandemi covid-19 pada tahun 2020 membuat nilai negatif pada EVA. Pada tahun selanjutnya Perusahaan mampu membuat nilai EVA yang positif, hal tersebut dilihat meningkatnya nilai NOPAT dan terjaganya utang serta Tingkat Pajak pada tahun tersebut.

PT. AKR Corporindo TBK

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 semuanya bernilai positif. Nilai EVA berfluktuasi dari tahun-ketahun. Tahun 2013 mendapat nilai EVA sebesar Rp 226.091.696.967 dan terus menaik hingga tahun 2016 nilai EVA sebesar Rp 348.034.126.397. tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp 309.160.389.217 dan tahun 2020 menurun hingga Rp 219.112.665.415. tahun 2021-2022 mengalami peningkatan yang sangat drastis pada nilai EVA dengan tahun 2021 meningkat dengan nilai EVA Rp 421.288.251.048 dan tahun 2022 nilai EVA Rp 1.001.150.107.996. Walaupun nilai EVA Perusahaan mengalami penurunan, nilai tersebut masih positif ($EVA > 0$) ini mengindikasikan perusahaan mengalami

kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian, nilai EVA Perusahaan positif sebab NOPAT terbilang positif tiap tahunnya. Hal ini juga pengaruh dari Laba sebelum pajak yang dihasilkan tinggi dan nilainya di atas beban pajak. NOPAT tertinggi terdapat pada tahun 2022 dan terendah tahun 2013 hal ini juga sejalan dengan laba sebelum pajak Perusahaan tersebut. Nilai *Invested Capital* (IC) positif, Tingkat modal dari utang, *cost of debt*, Tingkat ekuitas, *cost of equity*, terbilang positif. Tingkat pajak yang terjaga membuat WACC rendah dan *Capital Charges* (CC) positif semua. Dari hal-hal tersebut *Capital Charges* (CC) tidak melebihi NOPAT Perusahaan yang mana membuat hasil yang baik bagi nilai EVA Perusahaan.

PT. Harum Energi TBK

Berdasarkan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 berfluktuasi. Nilai EVA tahun 2013 bernilai Rp 80.314.473.082 dan tahun berikutnya pada tahun 2014-2015 mengalami minus dengan nilai (Rp 5.553.465.378) dan (Rp 487.450.755.687). Nilai EVA berkembang tahun 2016-2018 dari Rp 20.893.854.207 pada 2016 dan Rp 61.623.341.084 pada 2018. Tahun 2019 sempat mengalami penurunan dengan nilai EVA Rp 3.224.339.996. Tahun 2020-2022 mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai EVA Rp 19.542.908.014 pada 2020 dan Rp 1.082.162.787.038 pada 2022. Bisa dikatakan bahwa nilai EVA pada tahun 2014 menjadi nilai EVA terendah dengan (Rp 487.450.755.687). dan nilai EVA tertinggi tahun 2022 dengan nilai Rp 1.082.162.787.038. EVA tahun 2014-2015 yaitu EVA bernilai negatif ($EVA < 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal atau gagalnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Selain itu berarti tahun-tahun yang bernilai positif bisa dikatakan ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

Hal-hal yang membuat nilai EVA menjadi negatif terdapat pada perhitungan NOPAT yang rendah dan juga negatif. Hal ini diakibatkan nilai Laba sebelum pajak sempat negatif pada tahun 2015 selain itu, beban pajak yang tinggi membuat NOPAT Rendah. Nilai *Capital Charges* (CC) yang lumayan tinggi dari perhitungan WACC berpengaruh dimana beberapa terlihat Tingkat Pajak sempat mencapai 65% dari nilai laba sebelum pajak di tahun 2014 dan negatif tahun 2015. Dalam beberapa tahun terakhir nilai NOPAT terus meningkat drastis dan positif hal ini menjadi suatu yang bagus sebab berhasil membuat nilai tambah pada Perusahaan.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 berfluktuasi dan bernilai positif. Nilai EVA berfluktuasi disebabkan dari NOPAT dan *Capital Charges* (CC). Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan positif begitupun sebaliknya jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan negatif. Tahun 2013-2015 nilai EVA mengalami penurunan dari Rp 700.108.812.864 di 2013 dan Rp 204.911.997.355 di tahun 2015. Mengalami kenaikan nilai EVA pada tahun 2016-2018 mencapai Rp 1.065.911.872.991 di tahun 2016. Setelah itu, tahun 2019-2020 EVA perusahaan mengalami penurunan lagi mencapai Rp 74.493.236.110 di tahun 2020. Tahun 2021-2022 nilai EVA meningkat menjadi Rp 4.152.955.743.866 pada tahun 2022. Secara keseluruhan nilai EVA walaupun naik dan sempat turun, nilai EVA tidak pernah mencapai nilai yang negatif. Nilai EVA perusahaan bernilai positif ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

Beberapa hal dapat dicermati dari Perusahaan yaitu, Nilai NOPAT yang selalu positif tiap tahun walaupun mengalami kenaikan dan penurunan nilainya tetap positif hal ini juga didukung oleh nilai Laba sebelum pajak yang selalu positif dan beban pajak yang tidak melebihi laba. Dengan tingkat modal dari hutang yang tidak lebih dari 40%, Tingkat *Cost of Debt* yang paling tinggi hanya 1%, Tingkat Modal dari Ekuitas yang dominan diatas 50%, Tingkat Pajak yang di bawah 50% secara keseluruhan ini membuat nilai WACC positif serta *Capital Charges* (CC) dalam Perusahaan tidak terlalu besar sehingga nilai EVA bernilai Positif dari 2013-2022.

Medco Energy Internasional Tbk

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 nilai EVA mayoritas mengalami nilai negatif dan hanya tahun 2022 dengan nilai EVA positif. Nilai EVA terendah tahun 2020 dengan nilai (Rp 3.442.815.891.811) dan tertinggi tahun 2022 dengan nilai Rp 1.993.835.662. Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan positif begitupun sebaliknya jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan negatif. Pada nilai EVA perusahaan yang bernilai positif hanya pada tahun 2022 atau ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Akan tetapi, tahun 2013-2021 nilai EVA bernilai negatif ($EVA < 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai yang mana

tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal atau gagalnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

Beberapa hal yang dapat dicermati yang membuat EVA negatif yaitu NOPAT perusahaan di bawah nilai *Capital Charges* (CC), bahkan nilainya ada yang sampai negatif. Hal tersebut juga disebabkan oleh Laba sebelum pajak yang rendah membuat nilai NOPAT ikut rendah. Tingkat modal dari utang berada diatas 50% berarti pendanaan modal banyak dari hutang dari pada ekuitas itu sendiri. Lalu nilai TAX yang tinggi bahkan bisa mencapai 125% pada tahun 2019 dalam perhitungan Tingkat Pajak (TAX). Hal-hal lainnya yaitu banyaknya nilai negatif yang membuat WACC juga ikut negatif. Walaupun WACC negatif, setelah perhitungan *Capital Charges* (CC) nilai EVA pun tetap mayoritas negatif. Jika dicermati nilai NOPAT yang rendah menjadi hal yang berpengaruh pada perhitungan perusahaan ini.

Perusahaan Gas Negara Tbk

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 berfluktuasi. Hanya tahun 2013 dan 2014 nilai EVA positif yaitu sebesar Rp 1.929.170.105.908 dan Rp 1.039.865.421.364. berarti tahun tersebut EVA bernilai positif ($EVA > 0$) ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Tahun 2015-2022 nilai EVA selalu negatif. Nilai EVA terendah yaitu tahun 2020 dengan nilai EVA (Rp 3.102.431.190.149) dan nilai tertinggi yaitu tahun 2013 dengan nilai EVA Rp 1.929.170.105.908. Nilai EVA berfluktuasi disebabkan dari NOPAT dan *Capital Charges* (CC). Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan positif begitupun sebaliknya jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan negatif. EVA bernilai negatif ($EVA < 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal atau gagalnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

Beberapa hal yang bisa diperhatikan ternyata nilai NOPAT lebih rendah dari *Capital Charges* (CC) yang membuat nilai EVA menjadi negatif. Hal itu dipengaruhi juga tingginya nilai *Capital Charges* (CC) yang didapat dari beberapa perhitungan seperti WACC dan *Invested Capital*. Jika hal tersebut tinggi maka perusahaan menambah beban modal yang mana mempengaruhi perhitungan. Nilai tingkat modal dari hutang juga banyak yang diatas 50% dibanding dengan Tingkat modal dari ekuitas. Nilai TAX tidak terlalu tinggi dari beberapa tahun yang diteliti hanya pada tahun 2019 yang mencapai 60%, hal lain yang bisa dicermati yaitu *Invested Capital* yang tinggi membuat *Capital Charges* (CC) juga berpengaruh.

PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 nilai EVA berfluktuasi. Nilai EVA juga terbilang positif dari tahun ke tahun. Nilai EVA terendah yaitu tahun 2020 dengan nilai Rp 304.765.104.631 dan nilai EVA tertinggi yaitu tahun 2022 dengan nilai Rp 2.894.449.221.857. Nilai EVA berfluktuasi disebabkan dari NOPAT dan *Capital Charges*. Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan positif begitupun sebaliknya jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan negatif. EVA bernilai positif ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

Beberapa hal yang membuat nilai EVA positif yaitu NOPAT. NOPAT perusahaan bernilai positif hal ini juga didukung oleh Laba sebelum pajak Perusahaan mayoritas mengalami peningkatan lalu beban pajak tidak lebih dari laba sebelum pajak. Nilai NOPAT Tertinggi yaitu tahun 2022 dengan nilai NOPAT Rp 12.779.427.000.000 dan nilai NOPAT terendah yaitu tahun 2014 dengan nilai NOPAT Rp 2.019.214.000.000. Rasio Tingkat modal dari utang juga terbilang rendah di bawah 50% artinya modal perusahaan dengan utang tidak sampai setengahnya. Tingkat modal dari ekuitas yang lebih banyak dari utang. Nilai Tingkat TAX yang terjaga juga tidak sampai 30%. WACC yang positif dan *Invested Capital* (IC) yang positif serta menghasilkan *Capital Charges* (CC) yang tidak lebih dari nilai NOPAT. Hal tersebut membuat nilai EVA menjadi positif dan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

- PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan EVA, nilai EVA sangat fluktuatif. Tiga tahun pertama mengalami hasil negatif pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2020 EVA perusahaan bernilai negatif. Berarti pada tahun tersebut EVA bernilai negatif ($EVA < 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal atau gagalnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Pada tahun 2016-2019 dan 2021-2022 nilai EVA menunjukkan hasil yang positif, walaupun keadaan EVA nilainya naik dan turun akan tetapi nilai tersebut masih diatas 0 yang berarti ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

- PT. AKR Corporindo TBK

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 semuanya bernilai positif. Nilai EVA berfluktuasi dari tahun-ketahun. Tahun 2013 mendapat nilai EVA positif dan terus menaik hingga tahun 2016. Tahun 2017 mengalami penurunan, tahun 2020 juga menurun. Tahun 2021-2022 mengalami peningkatan yang sangat drastis pada nilai EVA. Walaupun nilai EVA Perusahaan mengalami penurunan, nilai tersebut masih positif ($EVA > 0$). ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Nilai EVA tertinggi yaitu tahun 2022 dan nilai EVA terendah yaitu tahun 2020. Dalam penilaian EVA terbilang positif dari tahun ke tahun dan mayoritas meningkat. Komponen perhitungan mendapatkan hasil yang bagus sehingga perhitungan EVA pun positif. Hanya saja, nilai NOPAT sangat fluktuatif walaupun positif, perusahaan harus bisa lebih stabil dalam menghasilkan laba.

- PT. Harum Energi TBK

Berdasarkan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 berfluktuasi. Nilai EVA tahun 2013 bernilai positif dan tahun berikutnya pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan hingga negatif. Nilai EVA berkembang tahun 2016-2018. Tahun 2019 sempat mengalami penurunan nilai EVA. Tahun 2020-2022 mengalami kenaikan yang signifikan pada nilai EVA. Bisa dikatakan bahwa nilai EVA pada tahun 2014 menjadi nilai EVA terendah. Nilai EVA tertinggi tahun 2022. EVA tahun 2014-2015 yaitu EVA bernilai negatif ($EVA < 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal atau gagalnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Selain itu berarti tahun-tahun yang bernilai positif bisa dikatakan ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

- PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 berfluktuasi dan bernilai positif. Nilai EVA berfluktuasi disebabkan dari NOPAT dan *Capital Charges* (CC). Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan positif begitupun sebaliknya jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan negatif. Tahun 2013-2015 nilai EVA mengalami penurunan. Mengalami kenaikan nilai EVA pada tahun 2016-2018. Setelah itu, tahun 2019-2020 EVA perusahaan mengalami penurunan lagi. Tahun 2021-2022 nilai EVA meningkat. Secara keseluruhan nilai EVA

walaupun naik dan sempat turun, nilai EVA tidak pernah mencapai nilai yang negatif. Nilai EVA perusahaan bernilai positif ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Nilai EVA tertinggi yaitu tahun 2022 dan nilai EVA terendah yaitu tahun 2020.

- Medco Energy Internasional Tbk

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 nilai EVA mayoritas mengalami nilai negatif dan hanya tahun 2022 dengan nilai EVA positif. Nilai EVA terendah tahun 2020 dan tertinggi tahun 2022. Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan positif begitupun sebaliknya jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan negatif. Pada nilai EVA perusahaan yang bernilai positif hanya pada tahun 2022 atau ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Akan tetapi, tahun 2013-2021 nilai EVA bernilai negatif ($EVA < 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal atau gagalnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Nilai EVA tertinggi yaitu tahun 2022 dan nilai EVA terendah yaitu tahun 2019.

- Perusahaan Gas Negara Tbk

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 berfluktuasi. Hanya tahun 2013 dan 2014 nilai EVA positif berarti tahun tersebut EVA bernilai positif ($EVA > 0$) ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor. Tahun 2015-2022 nilai EVA selalu negatif. Nilai EVA terendah yaitu tahun 2020 dan nilai tertinggi yaitu tahun 2013. Nilai EVA berfluktuasi disebabkan dari NOPAT dan *Capital Charges* (CC). Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan positif begitupun sebaliknya jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan negatif. EVA bernilai negatif ($EVA < 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal atau gagalnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

- PT Bukit Asam Tbk

Berdasarkan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013-2022 nilai EVA berfluktuasi. Nilai EVA juga terbilang positif dari tahun ke tahun. Nilai EVA terendah yaitu tahun 2020 dan nilai EVA tertinggi yaitu tahun 2022. Nilai EVA berfluktuasi disebabkan dari NOPAT dan *Capital Charges*. Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan positif begitupun sebaliknya jika NOPAT lebih kecil dari *Capital Charges* (CC) maka nilai EVA akan negatif. EVA bernilai positif ($EVA > 0$), ini mengindikasikan perusahaan mengalami kenaikan nilai yang mana tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari biaya modal atau berhasilnya penciptaan nilai tambah perusahaan yang dituntut oleh investor.

REFERENSI

- Alamsyahbana, M. I., Sharon, S. S., Marlinda, C., Ramadhanti, R. J., Wardhana, A., Murniati, S., Herlina, Satria, H., Tahir, I. B., Utami, R., Simanjuntak, J. E., Hidayati, A., Kurnia, S., Chartady, R., & Wahid, N. N. (2024). Analisis Kinerja Perusahaan. In S. Bahri (Ed.), *Finance for Non-Finance People* (Issue viii). Media Sains Indonesia. <https://doi.org/10.4324/9781351185998-21>
- Aprilia, S. D. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Economic Value Added Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk*. [https://repository.bsi.ac.id/repo/42106/Analisis-Kinerja-Kuangan-Perusahaan--Berdasarkan-Metode-Economic-Value-Added-Pada-PT.-Telkom-Indonesia-\(Persero\)-Tbk](https://repository.bsi.ac.id/repo/42106/Analisis-Kinerja-Kuangan-Perusahaan--Berdasarkan-Metode-Economic-Value-Added-Pada-PT.-Telkom-Indonesia-(Persero)-Tbk)
- Enny, R., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- IDX. (2024). *Daftar Saham*. 19 April. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., & Paningrum, D. (2022). Evaluasi Kinerja Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (Mva) Dengan Time Series Approach (Studi pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indones. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 88–98. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.51565>
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Eva Dan Mva Pada Pt. Elektronik City Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 45–55. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.349>
- Ngatno. (2021). *Buku Monograf - Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (A. Susanto (ed.)). CV. Alinea Media Dipantara. www.penerbitalinea.com
- Paledug, M., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Makret Value Added Dan Financial Value Added Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indeks Kompas100 BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 227–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.16.3.36339.2021>

- Rahmadona, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Akasha Wira International Tbk*. Alamsyahbana, M. I., Sharon, S. S., Marlinda, C., Ramadhanti, R. J., Wardhana, A., Murniati, S., Herlina, Satria, H., Tahir, I. B., Utami, R., Simanjuntak, J. E., Hidayati, A., Kurnia, S., Chartady, R., & Wahid, N. N. (2024). Analisis Kinerja Perusahaan. In S. Bahri (Ed.), *Finance for Non-Finance People* (Issue viii). Media Sains Indonesia. <https://doi.org/10.4324/9781351185998-21>
- Saputri, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Pt Intikeramik Alamasri Industri Tbk Periode 2015-2018*. 34(8), 709.e1-709.e9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Siska Ardiani, & Sriwardany. (2021). Analisis Perbandingan Economic Value Added dan Market Value Added dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i1.85>
- Supriyanti, Kellen, P. B., & Rahayu, L. (2023). Analisis Economic Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Federal Internasional Finance (Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2), 282–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.21029>